



Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Tata Kecantikan

Fifi Putri Wijayanti¹, Tri Rijanto², Lutfiyah Hidayati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: fifi.19018@mhs.unesa.ac.id, tririjanto@unesa.ac.id, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-20	This study seeks to: (1) examine the effect of industrial internship programs on students' job skill readiness within the scope of beauty-related competencies, (2) investigate the impact of work motivation on students' preparedness in mastering beauty service skills, and (3) assess the combined influence of industrial internships and work motivation on the job readiness of students in the beauty sector. Employing a quantitative research design with a regression analysis approach, the study involved 48 students from a Beauty Vocational High School who participated in internship placements at beauty salons. Data were gathered through surveys and direct observations, then processed using SPSS software. Prior to hypothesis testing, the data were evaluated for normality and linearity. The analysis revealed that both industrial internships and work motivation had significant effects on students' job readiness. Industrial internships showed a notable influence ($p = 0.031$, $t = 2.222$), as did work motivation ($p = 0.000$, $t = 5.724$). When combined, both factors significantly impacted students' job readiness ($p = 0.000$, $t = 17.345$). These findings highlight the vital role that both internship experiences and motivation play in preparing students of Beauty Vocational High Schools for employment. Therefore, it is recommended to enhance internship programs and foster greater student motivation to ensure optimal job readiness in the beauty industry.
Keywords: <i>Job Readiness; Work Motivation; Quantitative Method; Industrial Internship; Beauty Vocational Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-08	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji sejauh mana pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan keterampilan kerja siswa dalam rangkaian kompetensi tata kecantikan; (2) menelaah pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa dalam menguasai keterampilan di bidang kecantikan; dan (3) menganalisis pengaruh gabungan antara prakerin dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada program keahlian tata kecantikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi. Subjek penelitian terdiri dari 48 siswa SMK jurusan Tata Kecantikan yang mengikuti program prakerin di salon-salon kecantikan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu untuk melihat normalitas dan linearitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik prakerin maupun motivasi kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Prakerin memberikan pengaruh signifikan dengan nilai $p = 0,031$ dan $t = 2,222$. Sementara itu, motivasi kerja menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai $p = 0,000$ dan $t = 5,724$. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai $p = 0,000$ dan $t = 17,345$. Temuan ini menegaskan bahwa praktik kerja industri dan motivasi kerja merupakan dua faktor penting yang turut menentukan kesiapan kerja siswa SMK Tata Kecantikan. Oleh karena itu, disarankan agar pelaksanaan program prakerin diperkuat dan motivasi belajar siswa terus ditingkatkan guna mempersiapkan mereka secara optimal untuk dunia kerja di bidang kecantikan.
Kata kunci: <i>Kesiapan Kerja; Motivasi Kerja; Pendekatan Kuantitatif; Prakerin; SMK Tata Kecantikan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang seiring waktu (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati,

2020). Pendidikan yang bermutu akan melahirkan sumber daya manusia yang kompeten dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Umaroh et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang

tanggap terhadap lingkungan serta peka terhadap berbagai perubahan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan potensi mental peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Karena pendidikan memegang peranan vital dalam keberlangsungan hidup manusia, maka berbagai upaya diperlukan untuk meningkatkan mutu lulusan guna mewujudkan tujuan pendidikan secara menyeluruh (Nabila, 2020).

Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih memerlukan penguatan. Tidak semua lulusan SMK mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja sesuai dengan bidang keahlian yang mereka pelajari (Rahmah et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Di samping keterampilan, kesiapan kerja siswa juga menjadi persoalan, terbukti dengan masih banyaknya lulusan SMK yang belum terserap di dunia kerja (Arifin et al., 2020). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka di seluruh jenjang pendidikan. Pengangguran terendah tercatat pada kelompok yang tidak pernah sekolah atau hanya lulusan SD, yaitu sebesar 3,59%. Diikuti oleh lulusan SMP dengan tingkat pengangguran sebesar 5,95%. Namun, tingkat pengangguran tertinggi justru terdapat pada lulusan SMK, yakni 9,42%. Lulusan SMA umum sedikit lebih rendah dengan angka 8,57%. Adapun tingkat pengangguran pada lulusan Diploma I/II/III tercatat 4,59%, sedangkan lulusan perguruan tinggi sebesar 4,80%. Kondisi ini terjadi karena mereka yang berpendidikan rendah cenderung menerima pekerjaan apa pun yang tersedia, sementara individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung selektif dan menunggu pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka.

Menurut Stults-Kolehmainen et al. (2020), motivasi muncul dari dorongan untuk melakukan suatu aktivitas, memenuhi kebutuhan, mewujudkan harapan dan cita-cita, meningkatkan harga diri, serta didukung oleh lingkungan yang mendukung dan aktivitas yang menarik. Motivasi untuk bekerja tumbuh dari minat serta dorongan internal siswa terhadap suatu bidang pekerjaan, yang tercermin dari harapan akan masa depan yang lebih baik. Legault (2016) juga menegaskan bahwa minat intrinsik menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi semangat belajar dan bekerja seseorang. Oleh karena itu, setiap siswa

pasti memiliki cita-cita karier yang ingin diraih setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja adalah praktik kerja industri atau prakerin (Putri et al., 2023). Prakerin merupakan suatu model pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara kolaboratif antara sekolah kejuruan dan dunia industri atau asosiasi profesi sebagai mitra, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga proses sertifikasi (Jalal, 2023). Berdasarkan temuan Mulyanto dan Widodo (2023), prakerin terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pengalaman langsung yang mereka peroleh di lingkungan kerja nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji sejauh mana pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan keterampilan kerja siswa dalam urutan kompetensi di bidang tata kecantikan; (2) mengevaluasi pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan siswa dalam menguasai keterampilan layanan kecantikan; dan (3) menelaah dampak gabungan antara prakerin dan motivasi kerja terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja di bidang kecantikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi guna menelusuri pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan Tata Kecantikan. Subjek penelitian terdiri dari 48 siswa yang tengah mengikuti program prakerin di salon kecantikan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan observasi langsung terhadap siswa selama menjalani kegiatan prakerin. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan software SPSS untuk keperluan pengolahan data dan pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas dan linearitasnya guna memastikan terpenuhinya asumsi dasar dalam analisis regresi. Setelah syarat tersebut dipenuhi, uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK jurusan Tata Kecantikan. Berdasarkan analisis regresi linier, diketahui bahwa praktik kerja industri

memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan prakerin, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu, motivasi kerja juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa motivasi kerja merupakan faktor penting dalam mendorong keberhasilan belajar siswa.

Secara simultan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa prakerin dan motivasi kerja bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,70 atau 70%. Artinya, 70% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel prakerin dan motivasi kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pelaksanaan praktik kerja industri dan semakin tinggi motivasi kerja siswa, maka hasil belajar siswa SMK Tata Kecantikan juga akan meningkat secara signifikan.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Variabel Data

Pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) bagi siswa SMK jurusan Tata Kecantikan umumnya dilaksanakan di tempat kerja yang relevan, yaitu salon kecantikan. Temuan penelitian terkait dengan proses pelaksanaan prakerin tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Tata Kecantikan di Salon Kecantikan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	14	29,17 %
Baik	33	68,75 %
Cukup	1	2,08 %
Kurang	0	0 %
Total	48	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 1, mayoritas siswa memperoleh penilaian yang baik dalam pelaksanaan prakerin. Dari total 48 siswa yang mengikuti kegiatan prakerin, sebanyak 33 siswa (68,75%) mendapat kategori "Baik". Sementara itu, 14 siswa (29,17%) memperoleh penilaian "Sangat Baik", yang menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mampu melaksanakan prakerin

dengan hasil yang memuaskan. Hanya terdapat 1 siswa (2,08%) yang memperoleh kategori "Cukup", dan tidak ada siswa yang mendapat penilaian "Kurang". Secara umum, data ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program prakerin di SMK Tata Kecantikan berjalan secara optimal dan efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun variabel motivasi kerja siswa pada program keahlian Tata Kecantikan diukur menggunakan lima indikator yang mencakup 22 butir pernyataan. Hasil penelitian terkait motivasi kerja siswa disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Motivasi Kerja Siswa SMK Tata Kecantikan Berdasarkan 5 Indikator.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	21	43,75 %
Baik	27	56,25 %
Cukup	0	0 %
Kurang	0	0 %
Total	48	100 %

Mengacu pada data dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa menunjukkan tingkat motivasi kerja yang tinggi. Dari total 48 responden, sebanyak 21 siswa (43,75%) memiliki motivasi kerja yang dikategorikan "Sangat Baik", sedangkan 27 siswa (56,25%) berada dalam kategori "Baik". Tidak ditemukan siswa yang memiliki motivasi kerja dengan kategori "Cukup" maupun "Kurang". Temuan ini mengindikasikan bahwa program keahlian Tata Kecantikan di SMK tersebut berhasil membentuk sikap dan semangat kerja yang tinggi di kalangan peserta didiknya.

Tabel 3. Kesiapan Kerja Siswa dalam Program Keahlian Kecantikan Berdasarkan 8 Indikator.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	20	41,67 %
Baik	25	52,08 %
Cukup	3	6,25 %
Kurang	0	0 %
Total	48	100 %

Variabel kesiapan kerja siswa dalam program keahlian Tata Kecantikan dianalisis menggunakan 8 indikator yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang telah melalui proses validasi. Hasil penelitian

terkait kesiapan kerja tersebut disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis kesiapan kerja yang mengacu pada 8 indikator tersebut, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang baik hingga sangat baik. Dari total 48 siswa yang menjadi responden, sebanyak 20 siswa (41,67%) menunjukkan kesiapan kerja dalam kategori "Sangat Baik", dan 25 siswa (52,08%) berada pada kategori "Baik". Sementara itu, terdapat 3 siswa (6,25%) yang berada dalam kategori "Cukup". Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori "Kurang". Temuan ini mengindikasikan bahwa program keahlian Tata Kecantikan di sekolah tersebut mampu mempersiapkan siswanya dengan baik untuk menghadapi dunia kerja.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, data penelitian harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan uji normalitas dan linearitas. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas.

Kategori	Nilai Probabilitas Normalitas	Nilai Probabilitas Linearitas
Prakerin	0,916	0,035
Motivasi Kerja	0,668	0,794

Tabel 4 memperlihatkan bahwa kedua variabel yang dianalisis, yaitu praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi kerja, memiliki distribusi data yang mendekati normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto dan Umaroh (2022), yang menyatakan bahwa data dengan distribusi mendekati normal cenderung menghasilkan analisis yang lebih valid dan dapat dipercaya.

Selain itu, hasil uji linearitas juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang signifikan dengan variabel lainnya. Ini menandakan bahwa syarat linearitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga hasil interpretasi dari analisis

regresi dapat dianggap akurat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Soeryanto et al. (2021), yang menekankan pentingnya asumsi linearitas untuk mendapatkan hasil regresi yang sah dan dapat diandalkan.

Dengan demikian, berdasarkan uji normalitas dan linearitas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh prakerin dan motivasi kerja siswa di program keahlian Tata Kecantikan telah memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Hal ini memperkuat keakuratan hasil analisis regresi yang akan dilakukan, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Soeryanto et al. (2023) juga mendukung bahwa terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas dapat meningkatkan validitas serta reliabilitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, terpenuhinya kedua asumsi ini dalam konteks penelitian ini memberikan keyakinan lebih terhadap validitas hasil analisis regresi.

Sebagai tambahan, Shatz (2023) menekankan pentingnya memastikan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas sebelum melakukan analisis regresi, karena pelanggaran terhadap asumsi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi dan pengambilan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, hasil uji yang menunjukkan terpenuhinya kedua asumsi tersebut menjadi dasar kuat untuk melakukan analisis regresi yang akurat dan terpercaya.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Tata Kecantikan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis inferensial menggunakan metode regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen (dalam hal ini prakerin) berpengaruh terhadap variabel dependen (kesiapan kerja siswa). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas (p), dan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel

prakerin dan kesiapan kerja siswa ditampilkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.

Variabel	r- partial	Sumbangan Efektif	thitung	p (Signifikansi)	ttabel
X ₁ terhadap Y	0,311	0,097	2,222	0,031	2,013

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang ditampilkan pada Tabel 5, variabel X₁ memiliki nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,311 terhadap variabel Y. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi nilai X₁, maka cenderung diikuti oleh peningkatan nilai Y. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Shrestha (2020), yang menyatakan bahwa korelasi positif dalam regresi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, nilai kontribusi efektif (effective donation) dari variabel X₁ terhadap Y tercatat sebesar 0,097. Ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel X₁ memberikan dampak sebesar 0,097 satuan pada variabel Y. Hal ini konsisten dengan pendapat Ali & Younas (2021), yang menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi mencerminkan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Dalam proses pengambilan keputusan, digunakan nilai probabilitas (p) sebagai indikator signifikansi. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,031, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X₁ terhadap Y bersifat signifikan. Penemuan ini didukung oleh Wang et al. (2023), yang menegaskan bahwa nilai probabilitas yang rendah menunjukkan adanya pengaruh nyata antara variabel-variabel dalam model regresi. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,222 lebih besar dari t tabel sebesar 2,013, yang memperkuat bukti adanya pengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan teori dari Putra et al. (2024) yang menyatakan bahwa jika nilai t hitung melebihi t tabel, maka variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik

terhadap variabel Y dalam model regresi linier sederhana.

4. Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Tata Kecantikan

Pengujian hipotesis berikutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel motivasi kerja (X₂) terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Hasil analisis regresi linier sederhana yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen tersebut ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X₂ terhadap Y.

Variabel	r- partial	Sumbangan Efektif	thitung	p (Signifikansi)	ttabel
X ₂ terhadap Y	0,645	0,416	5,724	0,000	2,013

Dalam analisis regresi linier sederhana yang ditampilkan pada Tabel 6, variabel X₂ (motivasi kerja) memiliki koefisien korelasi parsial sebesar 0,645 terhadap variabel Y (kesiapan kerja).

Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi kerja dan kesiapan kerja siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Karyaningsih et al. (2021), yang menyatakan bahwa motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja.

Nilai kontribusi efektif (effective donation) sebesar 0,416 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam motivasi kerja (X₂) berkontribusi terhadap peningkatan sebesar 0,416 satuan dalam kesiapan kerja (Y). Dalam menentukan signifikansi pengaruh, digunakan nilai probabilitas (p) sebagai acuan. Nilai p yang diperoleh adalah 0,000, jauh lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Selain itu, nilai t hitung sebesar 5,724 yang melebihi t tabel sebesar 2,013 juga menguatkan adanya pengaruh signifikan dari X₂ terhadap Y. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dalam model regresi linier sederhana ini. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Muhazir

(2019) yang menegaskan bahwa tingginya motivasi kerja berdampak positif terhadap kesiapan individu dalam bekerja.

5. Uji Hipotesis Pengaruh Prakerin dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Tata Kecantikan

Untuk menguji pengaruh prakerin (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa (Y), digunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari pengujian regresi linier yang melibatkan kedua variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

Variabel	r-partial	Sumbangan Efektif	t hitung	p (Signifikansi)	t tabel
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,660	0,435	17,345	0,000	2,013

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7, ditemukan bahwa variabel prakerin (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Nilai koefisien korelasi parsial (r-partial) sebesar 0,660 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Temuan ini sesuai dengan teori dari Urip & Kuat (2021), yang menyatakan bahwa kombinasi antara pengalaman prakerin dan motivasi kerja dapat secara positif meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja. Selanjutnya, nilai kontribusi efektif (effective donation) sebesar 0,435 menunjukkan bahwa perubahan satu satuan dalam gabungan variabel X_1 dan X_2 berkontribusi terhadap peningkatan sebesar 0,435 satuan pada variabel Y . Hal ini didukung oleh penelitian Vo et al. (2022), yang menunjukkan bahwa prakerin dan motivasi kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan dan performa kerja.

Dalam pengambilan keputusan, nilai probabilitas (p) sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian

Jasmine & Susanti (2023), yang menyatakan bahwa nilai probabilitas rendah menunjukkan adanya pengaruh nyata dalam model regresi. Di samping itu, nilai t hitung sebesar 17,345 yang melebihi t tabel sebesar 2,013 semakin menguatkan adanya pengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Akerele (2023), yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam meningkatkan kesiapan kerja dan kinerja individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik prakerin maupun motivasi kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dalam program keahlian Tata Kecantikan, sebagaimana dibuktikan melalui analisis regresi linier berganda.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan utama dari studi ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, praktik kerja industri (prakerin) (X_1) terbukti memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap kesiapan kerja siswa SMK Tata Kecantikan (Y), sebagaimana terlihat dalam model regresi linier sederhana dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,311 ($p = 0,031$, $t = 2,222$). Kedua, variabel motivasi kerja (X_2) juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y), dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,645 ($p = 0,000$, $t = 5,724$). Ketiga, ketika kedua variabel, yaitu prakerin (X_1) dan motivasi kerja (X_2), digabungkan dalam analisis, keduanya secara simultan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,660 ($p = 0,000$, $t = 17,345$).

B. Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah pentingnya merancang strategi yang lebih mendalam dalam upaya meningkatkan keterampilan kerja siswa di bidang tata kecantikan. Salah satunya melalui pengintegrasian program prakerin dengan pembinaan motivasi kerja yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, peneliti di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan aspek lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja siswa, seperti

kondisi lingkungan kerja maupun karakteristik personal siswa. Lebih lanjut, studi lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari prakerin dan motivasi kerja terhadap perkembangan karier lulusan di industri kecantikan, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran di jenjang SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Akerele, O. O. (2023). The Link between Motivation and Organizational Performance: An Exploration of Factors Influencing Employee Motivation and its Impact on Organizational Success. *International Journal of Business Ethics and Governance*, 6(1), 27–37. <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v6i1.118>
- Ali, P., & Younas, A. (2021). Understanding and interpreting regression analysis. *Evidence Based Nursing*, 24(4), 116–118. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2021-103425>
- Arifin, Z., Nurtanto, M., Kholifah, N., Nurhaji, S., & Warju, W. (2020). The technology andragogy work content knowledge model framework on technical and vocational education and training. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(3), 442–448. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.15946>
- Ariyanto, S. R., & Umaroh, S. T. (2022). Flipped Classroom: Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan Di Masa Pandemi Covid-19. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(2), 515–521. <https://doi.org/10.29100/jupi.v7i2.2830>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Jalal, N. M. (2023). Overview of Work Readiness in Industrial Practice Students. *International Journal of Management and Business Intelligence*, 1(3), 291–302. <https://doi.org/10.59890/ijmbi.v1i3.548>
- Jasmine, P., & Susanti, N. (2023). Influence of price and promotion on purchasing decisions at Cafe Obrol Coffee in Haji Nawi South Jakarta. *Digital Business: Tren Bisnis Masa Depan*, 14(2), 58–66. <https://doi.org/10.59651/digital.v14i2.110>
- Karyaningsih, R. P. D., Rachmadania, R. F., & Ananda, N. (2021). The Effect of Industrial Work Practices and Work Motivation on Work Readiness n Class XII SMK Negeri 1. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 2663, 1–11.
- Legault, L. (2016). Intrinsic and Extrinsic Motivation. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 1–4). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1139-1
- Muhazir. (2019). Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Di SMK Nusatama Padang serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 85–94. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v8i1.120>
- Mulyanto, & Widodo, E. N. (2023). Absorption Rate of Industrial Program Vocational High School Students to the World of Work. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(2), 341–351.
- Nabila, N. (2020). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 05(2), 867–875.
- Putra, J. T., Wijaya, E., & Ariska, Y. I. (2024). The Influence of Lifestyle and Product Quality on Consumer Purchasing Decisions at Bandung Distro Manna South Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1293–1298. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4455>
- Putri, Y. A., Supratman, O., Purwanto, D., & Liu, W.-T. (2023). The Influence of Industrial Work Practices on Student Work Readiness at Smk Negeri 1 Cilaku. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.21831/jpts.v5i1.61858>
- Rahmah, L., Ariyanto, S. R., Iskandar, Z., & Dewi, I. C. (2020). Development of Authentic Psychomotor Instruments for Vocational School in the Covid-19 Pandemic. *Jurnal*

- Kependidikan, 6(3), 349.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2859>
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135-150.
<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Shatz, I. (2023). Assumption-checking rather than (just) testing: The importance of visualization and effect size in statistical diagnostics. *Behavior Research Methods*, 56(2), 826-845.
<https://doi.org/10.3758/s13428-023-02072-x>
- Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(2), 39-42. <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>
- Soeryanto, Kurniawan, W. D., Ariyanto, S. R., & Pratama, M. Y. (2023). Problem-Based Learning: An Ideal Model for Enhance Students' Critical Thinking Skills in Higher Education (pp. 778-784).
https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_95
- Soeryanto, S., Warju, W., Nurtanto, M., Ariyanto, S. R., & Kholifah, N. (2021). The use of Google Classroom in improving Learning Achievement on Apprenticeship Program in Vocational Schools. *Interiencia Journal*, 46(2), 221-231.
- Stults-Kolehmainen, M. A., Blacutt, M., Bartholomew, J. B., Gilson, T. A., Ash, G. I., McKee, P. C., & Sinha, R. (2020). Motivation States for Physical Activity and Sedentary Behavior: Desire, Urge, Wanting, and Craving. *Frontiers in Psychology*, 11.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.568390>
- Umaroh, S. T., Suwito, D., Suprianto, B., & Ariyanto, S. R. (2023). Enhancing Vocational Competency Exam Preparation: The Impact of YouTube Channel Videos. *Indonesian Journal of Educational Research*, 8(3), 45-51.
- Urip, U., & Kuat, T. (2021). The Effect of Industrial Work Practice, Vocational Guidance and Achievement Motivation on Work Readiness of Students Accounting Department in Smk Majenang. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(2), 143-151.
<https://doi.org/10.12928/joves.v4i2.4777>
- Vo, T. T. D., Tuliao, K. V., & Chen, C.-W. (2022). Work Motivation: The Roles of Individual Needs and Social Conditions. *Behavioral Sciences*, 12(2), 49.
<https://doi.org/10.3390/bs12020049>
- Wang, C., Liu, T., Zhu, Y., Wang, H., Wang, X., & Zhao, S. (2023). The influence of consumer perception on purchase intention: Evidence from cross-border E-commerce platforms. *Heliyon*, 9(11), e21617.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21617>